

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu hal yang penting dalam proses memanusiakan manusia untuk menuju pribadi yang dewasa, berkembang, beradab dan bermoral. Proses ini dilakukan melalui kegiatan belajar. Bagi seorang terdidik, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.²

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remadja Karya CV Bandung, 1985), h. 11.

kebudayaan. Pada perkembangannya, istilah *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Alquran sebagai hukum islam, mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan. Tuntutan untuk terus menggali ilmu pengetahuan ini terdapat pada Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat di atas mengandung makna bahwa pendidikan dapat terlaksana dengan cara menghadiri majelis ilmu, sehingga kita dapat menggali ilmu sebanyak mungkin. Orang yang memperoleh ilmu akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah Swt. Allah akan mengangkat derajat orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan perintah Rasul-nya dengan memberikan kedudukan khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009), h. 1.

⁴ Depag RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2006), h. 5.

Membaca dalam kegiatan belajar adalah salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara dan menulis. Membaca sangat penting dan terdapat dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Beberapa ayat di atas berisi perintah membaca. Dengan membaca kita dapat mengetahui perintah dan larangan Allah Swt, karena manusia tidaklah diciptakan begitu saja di dunia ini, namun manusia diberikan perintah untuk dipatuhi dan larangan untuk ditinggalkan oleh Allah Swt.

Membaca adalah menerjemahkan simbol tulis (huruf) dengan cara mengeja atau melafalkannya secara lisan atau dihati. Membaca dapat dibagi dalam dua jenis keterampilan membaca, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kedua jenis kegiatan membaca ini merupakan kegiatan inti yang umum dilakukan di kelas. Dari kegiatan membaca siswa akan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf. Kegiatan ini dimulai dari mengenal lambang bunyi (huruf), kata, ungkapan, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pada pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan membaca karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang

Sekolah Dasar, melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan tepat.

Pembelajaran membaca memang mempunyai peranan penting sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan kemampuan bernalar siswa. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa memperosalkan rangkaian kata-kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari itu. Tingkatan membaca seperti itu tergolong jenis membaca permulaan (tahap awal).

Pembelajaran membaca di kelas I dan II merupakan pembelajaran membaca permulaan (tahap awal). Kemampuan yang diperoleh siswa kelas I dan II akan menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut. Oleh sebab itu membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru supaya dapat memberikan dasar yang kuat, sehingga pada tahap membaca lanjut siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Berdasarkan observasi awal, kegiatan belajar mengajar dengan pokok bahasan membaca permulaan di kelas II tingkat MI dimulai dengan pengenalan dan penelusuran keterampilan membaca yang sudah diperoleh siswa di kelas I antara lain merangkai huruf menjadi suku kata kemudian menggunakan kata yang sudah dilafalkan, dan merangkai kata menjadi kalimat. Rangkaian kegiatan membaca ini ternyata masih banyak menemui kendala dan berbagai tantangan, sehingga memerlukan perhatian dan kesungguhan guru bahasa Indonesia dalam mengoptimalkan hasil belajarnya. Kendala yang tampak dari proses belajar

membaca ini adalah keterampilan siswa dalam merangkai suku kata yang terdiri dari beberapa huruf.

Pada sebagian besar siswa Madrasah Ibtidaiyah TPI Keramat, kemampuan dalam membaca sudah bagus, dalam artian siswa-siswa tersebut sudah bisa membaca bahkan sudah sangat lancar dalam membaca. Namun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya lancar dalam membaca. Hal ini dikarenakan mereka merasa kesulitan dalam merangkai suku kata yang terdiri dari beberapa huruf. Di samping itu penjelasan guru yang sulit dipahami siswa menyebabkan pemahaman siswa terhadap apa yang dibaca juga belum bisa sepenuhnya mereka pahami, hal ini tidak hanya terjadi pada siswa yang belum sepenuhnya lancar membaca akan tetapi juga pada siswa yang sudah lancar membaca. Oleh sebab itu, hal ini memerlukan perhatian dan kesungguhan guru kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam mengoptimalkan hasil belajarnya.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ada adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional

- a. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, dapat, dan sanggup.⁵ Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat.
- b. Membaca adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.⁶ Yang dimaksud dengan membaca dalam penelitian ini adalah suatu proses

⁵ Seno Subro, *Seri Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2011), h. 589.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), h.7.

yang dilakukan siswa mengubah tulisan menjadi bunyi yang bermakna untuk memperoleh pesan dan memahami isi dari cerita yang dibaca.

- c. Lancar adalah cepat, kencang.⁷ Yang dimaksud dengan lancar dalam penelitian ini adalah kecepatan siswa dalam membaca, dalam artian siswa dapat membaca dengan lancar tanpa mengeja maupun tersendat-sendat.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas II B.
- b. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan membaca cerita terhadap kemampuan membaca siswa.
- c. Kemampuan membaca lancar dilihat dari tes membaca siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada hakikatnya adalah menjawab pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat.

⁷ *Ibid.*, 581.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini guru-guru dapat mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat.
2. Bagi siswa, kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat dapat meningkat.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah tempat penelitian.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.
5. Bagi pembaca, menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam membuat skripsi dan dapat dijadikan suatu kajian yang menarik untuk perlu diteliti lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teoritis, yang berisikan pengertian pembelajaran bahasa Indonesia, dan kemampuan membaca.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.